

JURNAL **Journal of Health Technology** TEKNOLOGI KESEHATAN

Volume 11 Nomor 1, Maret 2015

Optimisme Berkorelasi Negatif terhadap Depresi pada Individu dengan Diabetes Mellitus Tipe-2 (DM-2)

Jenita DT Donsu, Ahmad H Asdie, Noor R Hanjam, Rahmat Hidayat

Red Tray Strategi Meningkatkan Status Gizi Pasien Malnutrisi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Ida Mardalena, Umi Istianah, Maria H Bakri

Pengaruh Penambahan Tepung Kacang Merah (*Vigna angularis*) terhadap Indeks Glikemik dan Beban Glikemik Roti Tawar

Waiuyo, Supartuti

Pengaruh Pemberian Modul terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pernikahan Dini dan Rencana Umur Menikah Pertama pada Siswi SMPN 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun 2014

Henri Puji Wahyuningsih, Siti Tyastuti

Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Balita Gizi Buruk di Kabupaten Bantul

Abdillah Mursyid, Agus Wijanarka, Tri Siswati, Waryana

Hubungan Status Gizi Berdasarkan *Mini Nutrition Assessment* dan *Geriatric Nutritional Risk Index* terhadap Lama Rawat Inap Pasien Usia Lanjut di Bangsal Bedah RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Susetyowati, Yosephin Anandati Pranoto

Daya Antibakteri Ekstrak Garlic terhadap Kadar Hambat Minimum (KHM) dan Kadar Bunuh Minimum (KBM) *Streptococcus mutans* pada Media Agar

Wiworo Haryani, Susilarti, Siti Hidayati

Perilaku Yang Mendorong Keberhasilan ASI Eksklusif pada Wanita Bekerja di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada: Studi *Positive Deviance*

Wuri Kathleen Herningsih, Tri Siswati, Mutiara Tirta P L K

Jus Seledri (*Apium graveolens*) Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien dengan Hipertensi Essensial

Harmilah, Rosa Delima Ekwantini, Abdul Majid

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stigma Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)

Hesty Widyasih, Suherni

Pola Hubungan Hukum dalam Pelayanan Kesehatan Tradisional

Agus Sarwo Prayogi, Tata Wijayanta

Jurnal Teknologi Kesehatan	Volume 11	Nomor 1	Halaman 1-71	Yogyakarta Maret, 2015	ISSN 0216-4981
-------------------------------	--------------	------------	-----------------	---------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:

POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tata Bumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293 Telp./Fax. (0274) 617601

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BALITA GIZI BURUK DI KABUPATEN BANTUL

Abidillah Mursyid¹, Agus Wijanarka², Tri Siswati³, Waryana⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293,
email : trisiswati14@gmail.com

ABSTRACT

Over the years, malnutrition is still a big problem in Indonesia, so it needs serious effort to eradicate. Children who suffer from malnutrition will affect the quality of human resources. It has some serious effects such as physical growth failure and inoptimal intelligent growth, decreasing of productivity and body immune system against disease that will increase the risk of morbidity and mortality. The objective is to know the determinant factors of malnutrition, i.e. infectious diseases, housing, economic status and caring pattern.

This research was case control study in Sanden, Bantul in 2013. The case were 23 underfive children who suffer from malnutrition, while 23 well nourished children were control. The independent variables were infectious diseases, housing, economic status and caring pattern, whereas the dependent variable was nutritional status, by weight for age WHO, 2008. The data was analyzed by chi square. The research shows that infection, caring pattern and economic status were associated significantly with nutritional status of the children.

Keywords: caring pattern, malnutrition, under five children, infections, housing

ABSTRAK

Kejadian gizi buruk telah mengancam kualitas generasi muda bangsa Indonesia yang merupakan generasi penerus bangsa, sehingga perlu upaya penanggulangan yang serius. Anak yang menderita gizi buruk akan mempengaruhi sumber daya manusia, karena gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Akibat kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan. Akibat lainnya adalah terjadinya penurunan produktivitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan risiko kesakitan dan kematian (Soekirman, 2000). Faktor penyebab terjadinya masalah gizi buruk pada balita telah dikaji oleh UNICEF yang meliputi penyebab langsung dan tidak langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyakit infeksi, lingkungan pemukiman, ekonomi dan pola asuh terhadap kejadian Balita gizi buruk di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Penelitian ini adalah penelitian kasus kontrol di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Tahun 2013. Kasus adalah balita gizi buruk sebanyak 23 orang, dan kontrol adalah balita gizi baik, sebanyak 23 orang. Variabel bebas adalah penyakit infeksi, lingkungan pemukiman, ekonomi dan pola asuh, sedangkan variabel terikatnya adalah status gizi, dengan indeks BB/U WHO antropometri 2008. Data dikumpulkan dengan pengukuran berat badan dan wawancara berdasarkan kuesioner. Data dianalisis dengan chi square.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh infeksi, pola asuh, dan status ekonomi dengan kejadian gizi buruk pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sanden. Balita yang menderita infeksi mempunyai risiko menjadi gizi buruk sebesar 5,6 kali dibanding yang tidak menderita infeksi, demikian juga halnya dengan pola asuh. Pada penelitian ini ekonomi/gakin sebagai protektif faktor terhadap kejadian gizi buruk.

Kata Kunci : pola asuh, balita gizi buruk, infeksi, kondisi rumah

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi di Indonesia dewasa ini masih tinggi yaitu 34 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 44 per 1.000 kelahiran hidup. Tingginya angka kematian bayi dan kematian balita tersebut dikarenakan masih ditemukan beberapa masalah kesehatan di masyarakat. Salah satu di antara masalah tersebut adalah kurang energi protein (KEP). KEP merupakan salah satu masalah gizi utama pada balita di Indonesia. Ada dua jenis tingkatan KEP yaitu KEP ringan atau gizi kurang dan KEP berat atau gizi buruk.¹

Berdasar Riskesdas tahun 2010, ditemukan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah masalah gizi pada balita.² Prevalensi gizi buruk rerata nasional 6,65% (dengan indeks BB/U), status gizi sangat pendek 18,5% (dengan indeks TB/U), dan status gizi sangat kurus dengan indeks BB/TB 13,3% (Riskesdas, 2010). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta rerata prevalensi gizi buruk 0,7% (dengan indeks BB/U), status gizi sangat pendek 10,2% (dengan indeks TB/U), dan status gizi sangat kurus dengan indeks BB/TB 2,6%.³

Kejadian gizi buruk telah mengancam kualitas generasi muda bangsa Indonesia yang merupakan generasi penerus bangsa, sehingga perlu upaya

18. Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Jumlah Nikah Talak Cerai dan Rujuk Tahun 2012. Gunungkidul: Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul; 2012
19. Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Jumlah Nikah Talak Cerai dan Rujuk Tahun 2013. Gunungkidul: Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul; 2013
20. Utami, T.I. W. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Tindakan Orang Tua Mengawinkan Puterinya di Usia Remaja [skripsi]. Jember: Universitas Jember; 2013
21. Rafidah, Emilia, O., Wahyuni, B. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. *Berita Kesehatan Masyarakat*. 2009, 25(2) 51-58.
22. Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007
23. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
24. Romi. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Media Audio Visual Kelas IV SDN 03 Segedong Bengkayang [penelitian]. Pontianak: Universitas Tanjungpura; 2012
25. Santrock. J. W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga; 2002
26. Wahyuni, S. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMA N 3 Aceh Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah STIKES U'Budiyah*. 2012; 1(2), 41-42.
27. Jalanti, E, S. Efektivitas Pemberian Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Sleman [karya tulis ilmiah]. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta; 2013
28. Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara; 2013
29. Magalona. A. M., Magdangal K. G. G., Lusabia. J. A. D., Lustresano, M. A.S, Macrohon. C. C. R. L., Madrazo A. G., Magnaye R. N. T. 2011. The Effectiveness of the "InSTROKEtional" Module in Increasing the Level of Knowledge of Primary Caregivers of Postcerebrovascular Accident Patients for Home Care Management. *Jurnal American Hearth Association* [serial on internet]. 2011 May 14 [cited 2014 Aug 21]; Available from : http://circoutcomes.ahajournals.org/cgi/content/meeting_abstract/4/6_MeetingAbstracts2011/AP261
30. Alcuities, T., Alivia, K., Alovera, M. 2009. The Effectiveness Of The Fall Prevention Module In Increasing The Knowledge and Reducing The Risk Of Falls Of The Filipino Elderly. *Jurnal Penelitian* [serial on internet]. [cited 2014 July 22]. Available from: http://www.stti.iupui.edu/pp07/congress10/alcuitas_t.pdf
31. Ramawati, D., Latifah, L., Rahmawati, E. "Efektivitas Modul untuk Manajemen Laktasi Pasca Melahirkan", *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 2013; 8(1), 49-55.
32. Novianty, I., Sulistina, O., Zakia, N. 2012. Efektivitas Penerapan Modul Materi Analisis Elektrokimia Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Persepsi Siswa Kelas XI Semester 1 Kompetensi Keahlian Kimia Analisis Smkn 7 Malang. *Jurnal Online Universitas Negeri Malang*. [serial on internet]. [citen 2014 July 18]. Available from <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelD5581B4A592E293DC0ADBC1F29354B44.pdf>
33. Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya; 2003
34. Kawuriansari, R., Fajarsari, D., dan Mulidah, S. Studi Efektifitas Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Dismenorea* di SMP Kristen 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2010; 1 (1) .
35. Purwanto, N. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2013
36. Naga, S. D., Wismaningsing, N., Marat, S., Zahra, R. P., Waruwu, F. E., Satiadarma, M. P. Belajar dan Lupa: Tantangan bagi Pembelajaran. *Jurnal Provitae*. 2005; 1 (2), 1-6.
37. Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta; 2006
38. Ningsih, T. W. Pengaruh Penggunaan Modul Sejarah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang Semester Gasal Tahun Ajaran [penelitian]. Jawa Timur: Universitas Negeri Malang; 2012
39. Katherine E Teague MS, Judith A. Brown PhD, Joanne M. Meyer PhD, Thomas J. Smith MD, Kathleen O. Kreutzer MEd, Joann N. Bodurtha MD, MPH & Mary Jo Ellis Kahn. Teaching efficacy of a medical education module on genetic testing for cancer. *Jurnal of Cancer Education* [serial on internet]. 2009 Oct [cited 2014 July 22]; 196-202. Available from : http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08858199609528428#.U_TjQNhNjMw
40. Hastuti, P. Dan Mahaningsih, L. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Modul Dan Presentasi Yang Disertai Selebaran Terhadap Pengetahuan Tentang Hiv / Aids Pada Siswa SMUN 3 Dan Smun I Panjangan Kabupaten Bantul Tahun 2007–2008. *Jurnal Penelitian Akademi Kebidanan Yogyakarta*. 2007-2008; 1-8.

yang diberikan leaflet, dengan, *p-value* 0,03

Rekomendasi penelitian ini adalah; Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMP, media pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan modul menjadi salah satu alternatif media bagi pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang perkawinan usia muda, dapat dijadikan sebagai salah satu fasilitas yang disediakan di sekolah, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan efektif. Bagi Siswa diharapkan agar lebih dapat memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia dan lebih tertarik terhadap pendidikan kesehatan yang dapat diperoleh melalui media pembelajaran berupa modul. Bagi Bidan Penanggungjawab Kesehatan Reproduksi Puskesmas diharapkan dapat merencanakan, mengoptimalkan, melaksanakan pelayanan dan pembinaan kesehatan reproduksi remaja khususnya mengenai pernikahan usia muda melalui metode penyuluhan lewat instansi sekolah menengah pertama (SMP) dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti sejauh mana keefektifan penyuluhan ini sampai pada taraf perubahan sikap dan perilaku responden dan membandingkan keefektifan metode ini dibandingkan dengan metode penyampaian pendidikan kesehatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Perkawinan Usia Muda di Kalangan Remaja: Mengapa...?. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2011
2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. SDKI:2012. TFR Indonesia Masih Stagnan. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2012 [diakses tanggal 11 Februari 2014]. Diunduh dari <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=891>.
3. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Bahaya, Program KB Jalan Ditempat. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2013 [diakses tanggal 11 Februari 2013] dari <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=703>
4. Wong, D.L., Eaton, M.H, Wilson, D., Winkelstein, M.L., Schwartz, P. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume I. Jakarta: EGC; 2009.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010
6. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kajian Pernikahan Dini pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Dampak Overpopulation, Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2012
7. Pusat Komunikasi Publik Setjen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Angka Kehamilan di Kalangan Remaja Mencemaskan [kliping berita kesehatan]. Jakarta: Pusat Komunikasi Publik Setjen Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2013
8. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Angka Kelahiran Menurut Usia (ASFR) Nasional. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2014 [diakses tanggal 29 Januari 2014]. Diunduh dari <http://www.bkkbn.go.id/kependudukan/Pages/DataSurvey/SDKI/Fertilitas/ASFR/Nasional.aspx>
9. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Angka Kelahiran Menurut Usia (ASFR) Yogyakarta. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ; 2014 [diakses tanggal 29 Januari 2014]. Diunduh dari <http://www.bkkbn.go.id/kependudukan/Pages/DataSurvey/SDKI/Fertilitas/ASFR/Yogya.aspx>
10. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; 2010.
11. Fadlyana, E. dan Larasaty, S. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Jurnal Sari Pediatri*. 2011; 11 (2): 136-140.
12. Waskito, D.T. 2013. Menilik Batasan Usia dalam UU di Berbagai Negara. *Majalah Embrio*, (3), 8-11.
13. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2012. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; 2012
14. Sensus Penduduk dan Badan Pusat Statistik Gunungkidul. Laporan Eksekutif Hasil Sensus Penduduk 2010 Kabupaten Gunungkidul. Gunungkidul: Badan Pusat Statistik Gunungkidul; 2010
15. Badan Pusat Statistik Provinsi Gunungkidul. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Gunungkidul 2012. Gunungkidul: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul bekerjasama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gunungkidul; 2012
16. Kantor Urusan Agama Kecamatan Wonosari. Data Laporan Pernikahan Tahun 2012. Gunungkidul: Kantor Urusan Agama Kecamatan Wonosari; 2012
17. Kantor Urusan Agama Kecamatan Wonosari. Data Laporan Pernikahan Tahun 2013. Gunungkidul: Kantor Urusan Agama Kecamatan Wonosari; 2013